

**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH DALAM
MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)**

Maria Arnita Herawati Garum

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
arnitagarum@gmail.com

Yohanes Demu

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
yohanes.demu@staf.undana.ac.id

Maria Indriyani Hewe Tiwu

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana
indrianitiwu@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menjelaskan pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan program Eviews 9. Hasil analisis data dalam penelitian ini menyatakan bahwa laba kotor secara parsial tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, laba operasi secara parsial berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang, laba bersih secara parsial berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Sedangkan secara simultan menyatakan bahwa laba kotor, laba operasi dan laba bersih mempunyai pengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Kata Kunci: *Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas*

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of explaining the effect of gross profit, operating profit and net profit in predicting future cash flows in mining companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The population in this study were 49 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sampling technique in this study used purposive sampling so that the sample in this study was 13 mining companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The data analysis technique uses panel data regression with the Eviews 9 program. The results of data analysis in this study show that gross profit partially has no effect on predicting future cash in predicting future cash flows, operating profit partially has an effect on predicting future cash flows, net income partially influential in predicting future cash flows. Meanwhile, the result of the study also shows that simultaneously gross profit, operating profit and net income have an influence in predicting future cash flows.

Keyword: *Gross Profit, Operating Profit, Net Profit and Cash Flow*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian setiap perusahaan yang tumbuh

dan berkembang dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat

tercapai yaitu mendapatkan laba. Untuk melihat kinerja perusahaan dalam suatu periode dapat tercermin dengan menganalisis dari laporan keuangan perusahaan. Laporan Keuangan adalah sebuah struktur yang menyediakan informasi terkait posisi keuangan dan kinerja keuangan pada sebuah entitas. Laporan keuangan ini mempunyai tujuan umum untuk melihat posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flows*) dari sebuah entitas yang sangat berguna untuk membuat dan pengambilan keputusan ekonomi bagi para pengguna laporan keuangan (IAI, 2012:5). Laporan keuangan juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yaitu menentukan keputusan apa yang akan dibuat oleh entitas di masa sekarang maupun di masa depan, dengan memperhatikan kondisi yang ada, jika itu kelemahan atau keunggulan yang diperoleh entitas. Laporan keuangan juga mempunyai peranan penting bagi pihak eksternal seperti investor sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam membuat dan mengambil keputusan investasi dan menilai tentang prospek arus kas sebuah perusahaan. Sehingga para investor dapat menilai seberapa besar atau kecil jumlah arus kas yang dimiliki oleh entitas dalam melaksanakan kegiatan operasional sebuah entitas. Laporan keuangan sendiri terdiri dari beberapa macam seperti: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Adapun salah satu laporan keuangan yang menyajikan informasi-informasi yang sangat membantu para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditor dalam memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan adalah laporan laba rugi (Kieso et al., 2017:181) Laporan laba rugi adalah laporan yang menyatakan jumlah penghasilan atau pendapatan yang didapatkan perusahaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan serta kondisi laba atau rugi dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2017:81) Laporan laba rugi menyajikan informasi terkait laba kotor, laba operasi dan laba bersih yang bermanfaat bagi investor untuk memberi keyakinan bahwa laba

merupakan sumber informasi untuk memprediksi arus kas.

Berikut jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 :

Tabel 1. Perusahaan pertambangan di BEI tahun 2017-2019

No	Sub perusahaan pertambangan	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	Sektor Batubara	24	25	24
2.	Sektor minyak mentah dan gas bumi	9	10	11
3.	Sektor logam dan mineral	10	10	12
4.	Sektor tanah dan batu galian	2	2	2
Jumlah Perusahaan		45	47	49

Sumber : diolah peneliti (2021)

Tabel 1 menyatakan bahwa Bursa Efek Indonesia membagi perusahaan pertambangan menjadi empat bagian yaitu sektor batubara, sektor minyak mentah dan gas bumi, sektor logam dan mineral, dan sektor tanah dan batu galian. Dari tabel dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan pertambangan dari tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami penambahan perusahaan. Penambahan ini sebanyak empat perusahaan meliputi 2 dari sektor minyak mentah dan gas bumi dan 2 dari sektor logam dan mineral. Perusahaan sektor batubara mengalami penambahan satu perusahaan pada tahun 2018 dan kembali berkurang pada tahun 2019. Sedangkan untuk perusahaan di sektor tanah dan batu galian tidak terjadi penambahan selama tahun 2017 sampai 2019. Penambahan ini terjadi karena banyak perusahaan ingin mendapat keuntungan terutama dalam membuka akses terhadap sarana pendanaan jangka panjang. Melalui bursa efek Indonesia perusahaan-perusahaan bisa mendapatkan pendanaan dari penjualan saham kepada publik dan keuntungan lainnya adalah dapat meningkatkan citra perusahaan sehingga dapat menarik para investor untuk bekerjasama.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada perusahaan pertambangan karena di Indonesia sendiri investasi yang paling memiliki prospek

adalah pada investasi di bidang pertambangan. Karena Indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah yang dibuktikan dengan negara Indonesia sebagai negara yang berada diperingkat atas sebagai negara yang memproduksi sumber daya alam terbanyak.

Berdasarkan data perkembangan laba kotor, laba operasi, laba bersih serta arus kas pada sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 dapat disimpulkan bahwa terjadi fluktuatif yang signifikan pada angka laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas perusahaan dimana masing-masing perusahaan terjadi peningkatan dan penurunan. Beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga mengalami rugi selama periode selama tahun 2017-2019. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab adalah harga pokok penjualan mengalami naik turun, persaingan yang ketat antara perusahaan sejenis dan juga karena kinerja masing-masing perusahaan.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Penelitian ini juga mempunyai manfaat sebagai sumber informasi tambahan bagi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkait pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menyatakan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2017:66). Berikut ini tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan dalam kerangka Konseptual FASB dalam Suwardjono, (2016:157) yaitu :

- a. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para investor dan kreditur dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam membuat keputusan-keputusan

investasi, kredit dan semacamnya yang rasional. Informasi harus dipahami bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang memadai tentang berbagai kegiatan bisnis dan ekonomi dan bersedia untuk mempelajari informasi dengan cukup tekun

- b. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditur dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam menilai (*assessing*) jumlah, saat terjadi dan ketidakpastian penerimaan kas mendatang (*prospective cash receipts*) dari dividen atau bunga dan pemerolehan kas (*proceeds*) mendatang dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman. Dengan cara lain, pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditur dan pemakai lain dalam menilai (*assessing*) jumlah, saat terjadi dan ketidakpastian aliran kas bersih ke badan usaha bersangkutan
- c. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomi suatu badan usaha, terhadap sumber-sumber tersebut (kewajiban badan usaha untuk mentransfer sumber daya ekonomi ke entitas lain dan ekuitas pemilik) dan akibat-akibat dari transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya badan usaha dan klaim terhadap sumber daya tersebut.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang membantu investor dan kreditur dalam memprediksikan jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan. Masyarakat bisnis dan investasi menggunakan laporan laba rugi untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi dan kelayakan kredit (Kieso et al., 2017:181).

Laba Akuntansi

Laba merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual.

Pengertian laba yang seperti ini akan memudahkan pengukuran dan pelaporan laba secara objektif. Laba akuntansi dari kacamata perekayasa akuntansi atau satuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandalkan. Oleh karena itu laba akuntansi didasarkan pada data yang telah yang telah terjadi bukannya data hipotesis yang dapat berupa *opportunity cost* (Suwardjono, 2016:456).

Jenis-Jenis Laba

Laba Kotor

Laba kotor usaha yaitu laba yang diperoleh sebelum diperhitungkan beban-beban usaha, atau merupakan selisih lebih pendapatan bersih usaha dengan harga pokok penjualan (Syakur, 2009:31). Laba kotor mencerminkan profitabilitas barang dagangan suatu perusahaan. Laba kotor sangat penting bagi para manajemen dan pihak lain untuk membandingkan angka laba kotor dengan tahun lalu, bahkan dalam hal tertentu dibandingkan dengan persentase laba kotor perusahaan pesaing serta laba kotor industri, sehingga dapat menilai efektivitas fungsi pembelian dan kebijakan penetapan harga jual (Haryono, 2017:376)

Laba Operasi

Laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi didalam perusahaan dan bersifat operatif (Suprpto, 2013:4)

Laba bersih

Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu termasuk pajak (Kasmir dalam Alamsyah dkk, 2019:4) Laba bersih dihasilkan dari selisih antara seluruh pendapatan dari suatu kegiatan operasi maupun yang non operasi perusahaan (Suprpto, 2013:4).

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merupakan laporan yang melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah perusahaan selama periode tertentu (Warren et al., 2014:786). Beberapa kegunaan dari laporan arus kas bagi para investor,

kreditur dan pihak lainnya (Kieso et al., 2018:591) :

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas masa depan
2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan melunasi kewajiban
3. Alasan perbedaan antara laba neto dan arus kas neto dari aktivitas operasi
4. Transaksi kas dan non kas atas investasi dan pendanaan selama periode berjalan

Pengklasifikasikan laporan arus kas berupa penerimaan kas dan pembayaran kas sebagai berikut (Kieso et al., 2018:592) :

1. Aktivitas operasi (*operating activities*)
2. Aktivitas investasi (*investing activities*)
3. Aktivitas pendanaan (*financing activities*)

Hipotesis

Adapun beberapa hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Laba Kotor dengan Arus Kas di masa Mendatang

Laba kotor menyediakan informasi terkait penjualan serta harga pokok penjualan yang bermanfaat bagi sebuah perusahaan dalam mengevaluasi kinerjanya. Penjualan yang terjadi secara kredit oleh sebuah perusahaan dapat menyatakan terjadi kemungkinan adanya kas masuk yang diperoleh perusahaan di masa mendatang. Sehingga hal ini dapat menyatakan bahwa laba kotor bisa saja berkemungkinan dapat mempengaruhi arus kas di masa mendatang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Yunita pada tahun 2020 menemukan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang (Maharani, 2020:11). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1 : diduga Laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang

Laba Operasi dengan Arus Kas di masa Mendatang

Laba operasi didapat dari selisih antara laba kotor dengan berbagai biaya operasi perusahaan. Laba operasi juga mempunyai kemungkinan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang karena laba operasi mempunyai keterkaitan secara langsung dalam

proses penentuan laba perusahaan karena biaya operasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Penelitian Koeswardhana yang dilakukan pada tahun 2020 menemukan bahwa laba operasi mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang (Koeswardhana, 2020:7).

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H2 : diduga laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang

Laba Bersih dengan Arus Kas di masa Mendatang

Laba bersih adalah peningkatan bersih terhadap modal perusahaan yang didapat dari perbandingan lebih dari pendapatan terhadap beban-beban perusahaan. Laba bersih dapat menjadi salah satu faktor dalam memprediksi arus kas di masa depan karena pada laba bersih yang mempunyai sifat akrual yang didapatkan dari laba sebelum pajak dan juga pendapatan lain-lain misalnya pendapatan bunga. Dimana pendapatan dari bunga diperoleh oleh perusahaan terjadi pada saat angsuran pokok dari pinjaman sebagiannya dibayar dimuka sehingga itu akan berpengaruh pada pemasukan terhadap bunga di masa mendatang.

Penelitian Suprpto yang dilakukan pada tahun 2013 mengenai informasi laba dalam memprediksi arus kas di masa mendatang dengan hasil penelitian menunjukkan laba bersih mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang (Suprpto, 2013:13). Berdasarkan uraian tersebut diatas hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H3 : diduga laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang

Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dengan Arus Kas di masa Mendatang

Laba berkepentingan untuk memberikan keyakinan bahwa laba merupakan sumber untuk memprediksi arus kas bagi para investor. Laba akuntansi memiliki informasi yang sangat berguna terhadap para investor dan juga dalam pengendalian manajemen perusahaan. Menurut PSAK No.25 informasi

yang disajikan dalam laporan laba rugi sering dipakai perusahaan dalam memprediksi sejauh mana kemampuan setiap perusahaan dalam mendapatkan arus kas serta aktiva lain yang dapat disamakan dengan kas di masa mendatang.

Hasil penelitian Koeswardhana yang dilakukan pada tahun 2020 menjelaskan secara simultan laba kotor, laba operasi dan laba bersih mempunyai kemampuan memprediksi arus kas di masa mendatang (Koeswardhana, 2020:8). Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan maka hipotesis sebagai berikut

H4 : diduga laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh untuk memprediksi arus kas di masa mendatang

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif Kausal. Jenis penelitian asosiatif kausal artinya menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:23).

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, jenis penelitian asosiatif kausal akan menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu laba kotor laba operasi dan laba bersih terhadap variabel dependen yaitu arus kas di masa mendatang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini jenis data kuantitatif yang digunakan adalah data dari laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi yang meliputi laba kotor, laba operasi dan laba bersih serta data dari laporan arus kas Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sedangkan data kualitatif berupa data informasi terkait profil perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang

meliputi laporan laba rugi yang menyajikan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dan laporan arus kas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Beberapa operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Laba Kotor (X1)
Laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan
2. Laba Operasi (X2)
Laba operasi merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan
3. Laba Bersih (X3)
Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban Perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak
4. Arus Kas (Y)
Laporan arus kas (*statement of cash flows*) merupakan laporan yang melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah perusahaan selama periode tertentu

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada periode pengamatan tahun 2017-2019.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Sampling Purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:144). Penentuan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan laba rugi dan laporan arus kas selama tahun 2017-2019
2. Perusahaan pertambangan yang menyatakan kondisi laba pada angka laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas selama tahun 2017-2019.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas maka sampel penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan program komputer Eviews 9. Dengan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} +$$

- a. Uji Asumsi Klasik
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas
- b. Uji Hipotesis
 - a) Uji parsial

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial (t) adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak sedangkan jika nilai probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jika nilai t-hitung > t-tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima sedangkan jika nilai t-hitung < t-tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.

- b) Uji Simultan (F)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Simultan (F) adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dan membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak sedangkan jika nilai probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jika nilai F-hitung > F-tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima sedangkan jika nilai F-hitung < F-tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.

- c) Uji Koefisien Determinasi (R2)

Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. R2= 0 maka variasi variabel bebas yang digunakan

dalam model mampu menjelaskan variabel terikat. $R^2 = 1$ maka variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Data Panel

Hasil pengujian pemilihan model regresi data panel sebelumnya yaitu hasil uji Chow dan uji Hausman maka model yang paling baik digunakan dalam penelitian ini adalah model Fixed Effect. Berikut hasil uji Fixed Effect;

Tabel 2. Hasil uji fixed effect model

Variable	Coefficient	Prob.
C	1.59E+12	0.0004
X1	-0.035209	0.8895
X2	-1.975012	0.0376
X3	2.946912	0.0170

Sumber: *Output eviws 9, diolah peneliti, (2021)*

Berdasarkan tabel 2 terkait hasil uji Fixed Effect dimasukan ke dalam model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_{ndnit} + \epsilon_{it}$$

$$\text{Arus kas di masa mendatang} = 1,59 - 0,03X_{1it} - 1,97X_{2it} + 2,94X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.955035	0.827213
X2	0.955035	1.000000	0.938869
X3	0.827213	0.938869	1.000000

Sumber: *Output eviws 9, diolah peneliti (2021)*

Berdasarkan tabel 3 nilai korelasi antara variabel independen kurang dari 0,95. Sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas yang serius dalam penelitian ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas
Heteroskedasticity test : glejser

Prob. Chi-Square Obs*R-squared | 0.4770

Sumber: *Output eviws 9, diolah peneliti, (2021)*

Berdasarkan tabel 4 diatas nilai probabilitas Obs*R-squared menyatakan lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas

Hasil Uji Statistik

1. Uji Parsial

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
X1	-0.140477	0.8895
X2	-2.206833	0.0376
X3	2.573007	0.0170

Sumber: *Output eviws 9, diolah peneliti, (2021)*

a. Laba Kotor

Berdasarkan hasil estimasi uji parsial nilai probabilitas yang ditampilkan dalam tabel 5 yaitu sebesar 0,8895 menyatakan bahwa nilai estimasi probabilitas variabel laba kotor lebih dari (>) 0,05. Jika dilihat dari nilai t-hitung untuk variabel X1 yaitu sebesar 0.140477 sedangkan untuk t-tabel yaitu sebesar 2.03011. Sehingga hasil pengujian yang sesuai dengan kriteria yaitu $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ (0.140477 < 2.03011). Berdasarkan hasil pengujian diatas dengan menggunakan kriteria nilai probabilitas t-hitung dan nilai t-hitung maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti laba kotor tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

b. Laba Operasi

Hasil estimasi uji parsial yang ditampilkan dalam tabel 5 menyatakan nilai Probabilitas sebesar 0,0376 artinya bahwa nilai estimasi probabilitas variabel Laba Operasi < 0,05. Berdasarkan hasil nilai t-hitung untuk variabel X2 yaitu sebesar 2.206833 sedangkan untuk t-tabel yaitu sebesar

2.03011. Sehingga hasil pengujian yang sesuai dengan kriteria menyatakan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2.206833 > 2.03011$). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan kriteria nilai probabilitas $t\text{-hitung}$ dan nilai $t\text{-hitung}$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang diterima adalah laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

c. Laba Bersih

Berdasarkan tabel 5 terkait hasil estimasi uji parsial menyatakan bahwa nilai estimasi probabilitas sebesar 0,0170 artinya nilai estimasi probabilitas variabel laba bersih $< 0,05$. Berdasarkan hasil nilai $t\text{-hitung}$ untuk variabel X3 yaitu sebesar 2.573007 sedangkan untuk $t\text{-tabel}$ yaitu sebesar 2.03011. Sehingga hasil pengujian yang sesuai dengan kriteria menyatakan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2.57300 > 2.03011$). Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan kriteria nilai probabilitas $t\text{-hitung}$ dan nilai $t\text{-hitung}$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sama seperti laba operasi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang diterima adalah laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

2. Uji Simultan (F)

Tabel 6 Hasil uji F

Variabel	F-hitung	Prob. F-hitung
Laba Kotor (X1), Laba Operasi (X2), Laba Bersih (X3)	38.02003	0.00000

Sumber : diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui nilai F-hitung untuk variabel laba kotor, laba operasi dan laba bersih yaitu sebesar 38.02003 dengan nilai yang diperoleh dari F-tabel sebesar 2.87.

Sehingga hasil pengujian yang sesuai dengan kriteria menyatakan bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($38.02003 > 2.87$). Sedangkan berdasarkan pengujian nilai probabilitas F-hitung prob ($F\text{-statistic}$) sebesar 0,0000 atau kurang dari taraf signifikan 0,05 ($0.0000 < 0.05$). Sehingga berdasarkan hasil pengujian menggunakan kriteria nilai F-tabel dan nilai probabilitas F-hitung maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga hasil uji F dalam penelitian ini bahwa laba kotor, laba operasi dan laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Uji Determinasi (R^2)

R-squared	0.961234
Adjusted R-squared	0.935952

Sumber : output Eviews 9, diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat bahwa Adjusted R-squared sebesar 0,935952 atau sebesar 93% yang mempunyai arti bahwa variabel dependen (arus kas di masa mendatang) dapat dijelaskan oleh variabel independen (laba kotor, laba operasi dan laba bersih) sebesar 93% sedangkan sisanya ($100\% - 93\% = 8\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Artinya bahwa tidak hanya laba kotor, laba operasi dan laba bersih yang dapat menjelaskan variasi perubahan pada variabel arus kas di masa mendatang tetapi masih banyak variabel independen lain yang dapat menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen (arus kas di masa mendatang) yang peneliti tidak masukan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Laba Kotor Terhadap Arus Kas di masa Mendatang

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam uji parsial (t) variabel laba kotor tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan

Pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Terdapat beberapa alasan yang menjadi penyebab laba kotor tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan Pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yaitu karena laba kotor sendiri tidak mempunyai kaitan langsung dengan proses operasi perusahaan sehingga tidak mempunyai keterkaitan terhadap penciptaan laba dimana laba kotor ini belum memperhitungkan beban operasi pada perusahaan yang mampu mempengaruhi secara langsung terhadap kegiatan operasi dari sebuah perusahaan. Beban operasi itu sendiri merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang biasa terjadi dalam sebuah perusahaan (Suprpto, 2013:4). Hal ini mendukung teori dari Kasmir yang mengatakan bahwa laba yang didapatkan sebelum dikurangkan dengan biaya yang menjadi beban perusahaan adalah laba kotor (Kasmir, 2017:303) dan juga teori yang dikemukakan oleh Haryono yang menyatakan bahwa pada laba kotor belum menggambarkan profitabilitas atau keuntungan secara keseluruhan disebabkan karena laba kotor ini belum dikurangkan dengan beban operasi pada perusahaan sedangkan laba kotor hanya menggambarkan profitabilitas barang dagangan perusahaan itu sendiri (Haryono, 2017:376). Sedangkan laba kotor sendiri dipengaruhi Harga Pokok Penjualan yang mempunyai kaitan langsung terhadap penjualan itu sendiri. Penentuan beban Pokok Penjualan perusahaan pada setiap perusahaan pertambahan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia bervariasi tergantung berbagai kebijakan dalam menentukan dan menilai beban pokok penjualan yang mengakibatkan pada laba kotor yang fluktuatif.

Adapun fenomena yang terjadi yang menjadi penyebab variasinya kebijakan perusahaan dalam menentukan harga pokok penjualan yaitu salah satunya pelemahan nilai tukar Rupiah yang terjadi selama periode pengamatan. Pelemahan nilai tukar

Rupiah ini terjadi karena resiko dari akibat ketidakpastian yang terjadi pada pasar keuangan dunia. Hal ini disebabkan oleh dampak normalisasi kebijakan moneter AS dan juga dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan pembiayaan impor yang mengalami peningkatan cukup besar serta untuk keperluan pembayaran utang luar negeri yang jatuh tempo. Dampak dari melemahnya nilai Rupiah ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan terhadap harga barang akibat dari bahan baku produk impor pada produk dalam negeri. Kondisi pelemahan nilai tukar Rupiah ini menjadi salah satu faktor penyebab perbedaan harga pokok penjualan pada setiap perusahaan pertambahan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019.

Klasifikasi arus kas sendiri dibagi menjadi tiga yaitu klasifikasi dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan juga aktivitas pendanaan (Kieso et al., 2018:592). Dari ketiga klasifikasi tersebut aktivitas operasi mempunyai keterkaitan dengan laba kotor dimana laba kotor didapatkan dari hasil penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Dalam aktivitas operasi juga terdapat transaksi misalnya penerimaan kas dari hasil penjualan barang atau jasa dan transaksi dalam mendapatkan persediaan yaitu terjadi pengeluaran maupun pembayaran kas terhadap pemasok maupun biaya terhadap karyawan yang juga mampu mempengaruhi penjualan bersih dalam perusahaan. Sedangkan aktivitas investasi dan juga pada aktivitas pendanaan tidak mempunyai keterkaitan kuat dengan laba kotor karena aktivitas investasi diperoleh dari hasil penjualan terhadap aset tetap yang dimiliki perusahaan, kegiatan investasi dan juga aset tak berwujud. Arus kas keluar terjadi ketika adanya pembayaran untuk memperoleh aset tetap. Berdasarkan aktivitas pendanaan diperoleh dari hasil penerbitan terhadap surat-surat berharga utang jangka panjang maupun ekuitas. Sehingga dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan tidak terlalu mempunyai komponen dalam penentuan laba kotor.

Perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia adalah perusahaan dengan pengaruh yang tinggi terhadap perkembangan perekonomian dan pembangunan ekonomi, hal ini karena menjadi perusahaan pertambangan menjadi penyedia sumber daya energi dari minyak dan gas bumi, logam dan mineral, batubara dan batu-batuan yang membantu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Karakteristik industri pertambangan memiliki perbedaan dengan industri pada sektor lain karena pada perusahaan pertambangan membutuhkan biaya terhadap investasi yang sangat besar, sarat resiko, berjangka panjang dan adanya ketidakpastian yang tinggi. Sehingga dari hal-hal tersebut dapat menjadi faktor laba kotor tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang karena jika dilihat dari informasi yang disajikan dalam laba kotor hanya memuat informasi tentang profitabilitas barang dagangan perusahaan, sedangkan dalam perusahaan pertambangan memiliki karakteristik yang berisiko tinggi dan biaya investasi yang besar serta mempunyai ketidakpastian tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil Koeswardhana (2020) yang meneliti terkait kemampuan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Hasil penelitian Koeswardhana ini menyatakan bahwa laba kotor tidak mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fadila, (2018) yang menguji terkait pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hasil penelitiannya menyatakan laba kotor secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.

Hasil penelitian ini juga berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu Alamsyah dan Shodiq (2019) yang menguji pengaruh

laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil penelitian menyatakan bahwa laba kotor berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang. Penelitian lain yang berlawanan dengan penelitian ini adalah Maharani (2020) dan Suprpto (2013) dengan hasil penelitian bahwa laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

2. Laba Operasi Terhadap Arus Kas Di masa Mendatang

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam uji Parsial (t) laba operasi mampu memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama tahun 2017-2019.

Hasil penelitian ini mendukung terkait teori selisih antara laba kotor dengan biaya-biaya operasi itu merupakan laba operasi. Biaya-biaya operasi merupakan biaya yang mempunyai keterkaitan dengan kegiatan operasi pada sebuah perusahaan maupun biaya yang biasa terjadi dalam sebuah perusahaan dan mempunyai sifat operatif (Suprpto, 2013:4). Teori ini memperkuat hasil penelitian ini dimana laba operasi mempunyai pengaruh untuk memprediksi perkembangan arus kas di masa mendatang yang terjadi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini karena laba operasi sendiri merupakan hasil dari operasi normal perusahaan yang sedang berlangsung. Laba operasi sendiri dapat menggambarkan tentang operasi utama dalam sebuah perusahaan dan juga mempunyai kaitan langsung dalam proses terjadinya laba melalui biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasi perusahaan. Laba operasi juga dapat mendukung terkait aktivitas atau kegiatan utama perusahaan. Sehingga laba operasi ini dapat mempengaruhi keadaan arus di masa mendatang. Melalui laba operasi para pihak pemakai laporan keuangan juga mampu membandingkan efisiensi Perusahaan dengan perusahaan lain dalam menjalankan

operasi perusahaan. Dimana jika biaya operasi perusahaan besar hal itu menyatakan bahwa perusahaan mampu memahami dan mengetahui terhadap perkembangan kondisi perusahaan serta mengatasi kesulitan pada perusahaan. Artinya bahwa setiap perusahaan dapat menginvestasikan melalui biaya operasi perusahaan untuk keberhasilan perusahaan di masa depan. Sehingga laba operasi ini dapat mempengaruhi arus kas di masa mendatang. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Koeswardhana (2020) yang menganalisis kemampuan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang dengan hasil laba bersih mempunyai kemampuan signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Penelitian lain dilakukan oleh Maharani (2020) dengan judul penelitian model prediksi arus kas di masa depan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa laba operasi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Penelitian lain dilakukan oleh Suprpto (2013) dengan judul informasi laba dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa laba operasi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Hasil penelitian terdahulu yang berlawanan dengan penelitian ini adalah Fadila (2018) yang meneliti tentang pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hasil penelitian Fadila menyatakan bahwa laba operasi secara parsial tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

3. Laba Bersih Terhadap Arus Kas Di masa Mendatang

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam uji parsial (t) laba bersih mampu memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan Pertambangan yang

terdaftar di Bursa efek Indonesia selama tahun 2017-2019.

Terjadinya laba bersih dalam satu perusahaan dapat menyatakan kondisi kesuksesan operasi pada perusahaan selama periode waktu tertentu. Keberhasilan ini mampu menarik minat para investor untuk bekerjasama dan menanamkan modal mereka pada perusahaan sehingga mampu meningkatkan arus kas di masa depan. Pada penelitian ini perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang dijadikan sampel yaitu perusahaan-perusahaan yang mengalami kondisi laba selama tahun pengamatan, sehingga laba bersih perusahaan mampu memprediksi kondisi arus kas di masa mendatang pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penjelasan di atas mendukung teori yang dikemukakan oleh (Kieso et al., 2017:181) dimana selama periode waktu tertentu keberhasilan dari operasi perusahaan dapat diukur melalui laporan laba rugi perusahaan. Dalam laporan laba rugi juga menyajikan informasi yang membantu pihak investor maupun kreditur dalam memperkirakan jumlah, waktu dan adanya ketidakpastian arus kas di masa depan. Selain itu, pendapatan-pendapatan lain dalam laba bersih yang menggunakan akuntansi akrual seperti pendapatan bunga yang dilakukan secara kredit dapat menyebabkan arus kas keluar dan arus kas masuk di masa depan. Hal ini terjadi ketika pendapatan dari bunga yang didapat perusahaan pada saat angsuran pokok dari pinjaman sebagiannya dibayar dimuka sehingga akan berpengaruh pada pemasukan terhadap bunga pada masa mendatang. Hal ini mendukung hasil penelitian dari Suprpto tahun 2013 yang mengemukakan bahwa laba bersih diperoleh dari perbandingan semua pendapatan dari kegiatan operasi maupun kegiatan non operasi perusahaan (Suprpto, 2013:4).

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah Koeswardhana (2020) Maharani (2020) dan Suprpto (2013) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa

laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Penelitian lain dilakukan oleh Alamsyah dan Shodiq (2019) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Penelitian terdahulu yang berlawanan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2018) dengan hasil penelitian menyatakan laba bersih secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

4. **Lab Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Di masa Mendatang**

Berdasarkan hasil uji simultan (F) laba kotor, laba operasi dan laba bersih mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019.

Laba sendiri mempunyai keterkaitan dalam memberikan keyakinan terkait laba adalah sumber untuk memprediksi arus kas bagi investor maupun kreditur serta pemakai laporan keuangan lainnya. Laba akuntansi mempunyai manfaat untuk penanganan manajemen dan juga memiliki informasi yang sangat berguna bagi para investor sehingga dapat mempengaruhi arus kas di masa mendatang. Peningkatan angka laba pada sebuah perusahaan sendiri mampu menarik minat para investor atau kreditur untuk menyimpan modalnya ke perusahaan tersebut.

Laba bukan saja menyajikan perbedaan informasi terkait transaksi yang terjadi di masa lalu yang menyebabkan arus kas, akan tetapi juga mampu memprediksi aktivitas investasi maupun operasi di masa depan. Karena informasi yang disajikan terutama terkait kondisi laba pada sebuah perusahaan dapat menjadi sinyal yang bagus bagi para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur untuk membuat atau mengambil keputusan ekonomi. Informasi ini dapat dijadikan

bakal pertimbangan untuk penentuan keputusan ekonomi (Prayoga, 2012 dalam Maharani, 2020:10). Hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini Koeswardhana (2020), Fadila (2018), Maharani (2020) dan Suprpto (2013) dengan hasil uji simultan menyatakan bahwa laba kotor, laba operasi dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Laba kotor tidak mempunyai pengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Laba kotor tidak mempertimbangkan beban operasi yang mempunyai kaitan langsung terhadap kegiatan operasi dari sebuah perusahaan
2. Laba operasi mempunyai pengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Laba operasi mempunyai kaitan langsung dengan penciptaan laba melalui biaya-biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan
3. Laba bersih mempunyai pengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Laba bersih yang bersifat akrual yang didapatkan dari laba sebelum pajak dan juga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 pendapatan lain seperti pendapatan bunga yang dilakukan secara kredit dapat menyebabkan arus kas masuk atau keluar di masa depan.
4. Laba kotor, laba operasi dan laba bersih mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan pertambangan

Saran

1. Bagi perusahaan

Diharapkan mampu mengetahui prospek keuangan perusahaan melalui informasi yang disajikan laporan keuangan terutama laporan laba rugi yang memuat informasi terkait laba kotor, laba operasi dan laba bersih terutama

dalam memprediksi arus kas di masa mendatang

2. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan mampunya memberikan hasil yang lebih dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti harga saham yang mempunyai indikasi dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. A. dan, & N, A. A. (2019). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 08(01), 119–131.
- Fadila, Z. (2018). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di masa Mendatang Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 - 2017. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 2(4), 1–6.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*, (2012).
- Jusup, A. H. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Kieso, E. D., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, E. D., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Volume 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor , Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(1), 1–8.
- Maharani, Y. (2020). Model Prediksi Arus Kas di Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.47747/jismab.v1i1.2>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Suprpto. (2013). *Informasi Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)*. 2, 163–176.
- Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Syakur. (2009). *Intermediate Accounting: Dalam Perspektif Lebih Luas*. Jakarta: AV Publisher.
- Warren, S. C., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2014). *Pengantar Akuntansi* (25th ed.). Jakarta: Salemba Empat.